BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan objek harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariah. Dimana harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi merupakan satuan nilai efek dalam investasi dan atau modal kerja di pasar modal dengan prinsip syariah. Jumlah saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariah ada 29 perusahaan berdasarkan publikasi Bursa Efek Indonesia.[119]

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, terkait tentang *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Daftar Efek Syariah (lampiran 2).

1. Analisis statistik deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi dan variabel rasio profitabilitas pada periode tahun 2014 sampai tahun 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariahsebagai variabel dependen sedangkan yang menjadi variabel independen adalah *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity* dan *Earning Per*

[119] http://www.sahamok.com/saham-syariah/saham-syariah-sektor-industri-barang-konsumsi/amp/

Share. Selanjutnya dilakukan analisis Statistik Deskriptif menggunakan program *Statistical Package For Social Sience* 16.0 (SPSS 16.0).

a. *Gross Profit Margin*

Pada penelitian ini menggunakan data *Gross Profit Margin* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Gross Profit Margin* untuk data pada periode tahun 2014 - 2016 disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Gross Profit Margin* (GPM)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	30	6.05	53.12	33.3683	16.70647
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.1, hasi SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Gross Profit Margin* menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2014 – 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Gross Profit Margin* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Deskriptive Statistic dari 30 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Gross Profit Margin* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten CEKA sebesar 6,05%, sedangkan nilai *Gross Profit Margin* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten ROTI

sebesar 53,12%. Standar deviasi sebesar16,70647 yang berarti kecenderungan data *Gross Profit Margin* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 16,70647.

b. *Net Profit Margin*

Pada penelitian ini menggunakan data *Net Profit Margin* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Net Profit Margin* untuk data pada periode tahun 2014- 2016 disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif *Net Profit Margin* (NPM)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	30	1.11	34.49	11.0833	7.89083
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.2, hasi SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Net Profit Margin* menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2014 – 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Net Profit Margin* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 30 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten CEKA sebesar 1,11%, sedangkan nilai *Net Profit*

Margin maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten ULTJ sebesar 34,49%. Standar deviasi sebesar7,89083yang berarti kecenderungan data *Net Profit Margin* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 7,89083.

c. *Return On Asset*

Pada penelitian ini menggunakan data *Return On Asset* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Asset* untuk data pada periode tahun 2014 - 2016 disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif *Return On Asset*(ROA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	3.19	17.07	8.6480	4.08187
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.3, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Return On Asset* menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2014 – 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Asset* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 30 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Asset* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten CEKA sebesar 3,19%, sedangkan nilai *Return On*

Asset maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten KLBF sebesar 17,07%. Standar deviasi sebesar 4,08187yang berarti kecenderungan data *Return On Asset* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4,08187.

d. *Return On Equity*

Pada penelitian ini menggunakan data *Return On Equity* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Return On Equity* untuk data pada periode tahun 2014 - 2016 disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif *Return On Equity*(ROE)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	7.63	22.76	13.7870	4.27678
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.4, hasil SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Return On Equity* menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2014 – 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Return On Equity* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 30 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Return On Equity* minimum yang diwakili oleh

perusahaan emiten CEKA sebesar 7,63%, sedangkan nilai *Return On Equity* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten ROTI sebesar 22,76%. Standar deviasi sebesar4,27678yang berarti kecenderungan data *Return On Equity* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4,27678.

e. *Earning Per Share*

Pada penelitian ini menggunakan data *Earning Per Share* yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel *Earning Per Share* untuk data pada periode tahun 2014 - 2016 disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif *Earning Per Share*(EPS)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	30	23.46	454.52	1.3299E2	127.04484
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.5, hasi SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent *Earning Per Share* menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2014 – 2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari *Earning Per Share* selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 30 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Earning Per Share* minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten SIDO sebesar Rp23,46, sedangkan nilai *Earning Per Share* maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten CEKAsebesar Rp454,52. Standar deviasi sebesar127,04484yang berarti kecenderungan data *Earning Per Share* ditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 127,04484.

f. Harga Saham

Pada penelitian ini menggunakan data Harga Saham yang di publikasikan di laporan keuangan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia melalui statistik keuangan tahunan. Hasil analisis deskriptif variabel Harga Saham untuk data pada periode tahun 2014 - 2016 disajikan dalam tabel berikut,

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Harga SahamPerusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di DES

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga_Saham	30	675.00	7925.00	2.6159E3	1781.19620
Valid N (listwise)	30				

Sumber : data sekunder, diolah oleh SPSS 16,0

Berdasarkan tabel 4.6, hasi SPSS untuk uji statistik deskriptif variabel independent Harga Saham menunjukkan sampel (N) sebanyak 30, yang diperoleh dari data per-tahun periode tahun 2014 –

2016. Hasil dalam penelitian ini merupakan hasil dari Harga Saham selama tahun publikasi dalam rangka memenuhi uji normalitas data.

Pada tabel Descriptive Statistic dari 30 sampel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Harga Saham minimum yang diwakili oleh perusahaan emiten CEKA sebesar Rp675,00, sedangkan nilai Harga Saham maksimum yang diwakili oleh perusahaan emiten INDF sebesar Rp7.925. Standar deviasi sebesar 1781,19620 yang berarti kecenderungan data Harga Sahamditiap tahunnya selama tahun penelitian mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1781,19620.

B. ANALISIS DATA

1. Uji normalitas data dengan Kolmogorov-smirnov

Uji normalitas data adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk di analisis dengan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal dengan menggunakan alat uji normalitas, yaitu *One-Sample Komogorov-Smirnove Test.* Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05. Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data dengan *Kolmogorov-Smirnove*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		GPM	NPM	ROA	ROE	EPS	Harga_Saham
N		30	30	30	30	30	30
Normal Parameters[a]	Mean	33.3683	11.0833	8.6480	13.7870	1.3299E2	2615.9000
	Std. Deviation	1.67065E1	7.89083	4.08187	4.27678	1.27045E2	1781.19620
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.232	.131	.144	.239	.247
	Positive	.134	.232	.131	.144	.239	.247
	Negative	-.208	-.147	-.102	-.078	-.194	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.142	1.269	.719	.790	1.310	1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147	.080	.680	.561	.065	.052

a. Test distribution is Normal.

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk keseluruhan atau secara parsial yang ditujukan pada GPM menunjukan nilai sebesar 0,147 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Kemudian nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang ditujukan pada NPM menunjukan nilai sebesar 0,080 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang ditujukan pada ROA menunjukan nilai sebesar 0,680 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang ditujukan pada ROE menunjukan nilai sebesar 0,561 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.Kemudian nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang ditujukan pada

EPS menunjukan nilai sebesar 0,065 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya nilai Asymp.Sig. (2-tailed) yang ditujukan pada Harga Saham menunjukan nilai sebesar 0,052 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial data tersebut berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga di luar model. Guna mendeteksi adanya multikolinearitas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GPM	.625	1.601
	NPM	.378	2.642
	ROA	.187	5.344
	ROE	.357	2.801
	EPS	.650	1.540

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* pada hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dari hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang menunjukkan bahwa tidak ada variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari angka 10, sehingga dari penjelasan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut:

Grafik 4.1
Uji Heteroskedastisitas

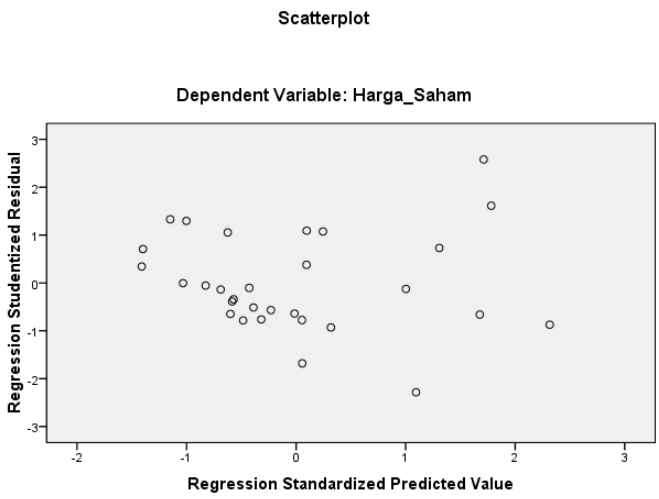

Dari gambar scatterplot diatas dapat di analisis bahwa:

1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah.
2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola bergelombang, melebar ataupun menyempit.
4) Penyebaran titik-titik tidak berpola.

Maka dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model regresi

yang bebas dari autokorelasi. Guna mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif.
2) Angka D-W di antara -2 dan 2 berarti tidak ada autokorelasi yang positif.
3) Angka D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi yang negatif.[120]

Analisis pada uji autokorelasi penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	.956

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, GPM, ROA
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa, nilai Durbin-Watson pada Model Summary adalah sebesar 0,956. Hal ini berrti nilai DW berada diantara -2 sampai dengan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ yaitu ($-2 \leq 0{,}956 \leq +2$). Menurut kriteria pengujian model regresi ini tidak terdapa autokorelasi sehingga model regresi layak digunakan.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan lebih dari dua variabel bebas. Regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh

[120]Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*..,hal. 79

variabel independen (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return Of Equity* dan *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Daftar Efek Syariah). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1676.084	1253.056	
	GPM	11.161	19.608	.105
	NPM	119.362	53.331	.529
	ROA	58.535	146.619	.134
	ROE	-172.190	101.310	-.413
	EPS	8.363	2.528	.597

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan data hasil analisi regresi berganda dalam tabel 4.10 dapat di buat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

$$Z\hat{Y} = 1676{,}084 + (11{,}161X_1) + (119{,}362X_2) + (58{,}535X_3) + (-172{,}190X_4) + (8{,}363X_3) + e$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

a. Konstanta sebesar 1676,084 artinya jika variabel *Gross Profit Margin* (X_1), *Net Profit Margin* (X_2), *Return On Asset* (X_3), *Return On Equity* (X_4), dan *Earning Per Share* (X_5) masing-masing bernilai konstan

(tetap), maka kenaikan 1 satuan akan menaikkan harga saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah sebesar 1676,084 satu satuan.

b. Jika variabel *Gross Profit Margin* sebesar 11,161 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Gross Profit Margin* akan menyebabkan meningkatnya harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah sebesar 11,161 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

c. Jika variabel *Net Profit Margin* sebesar 119,362 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Net Profit Margin* akan menyebabkan meningkatnya harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah sebesar 119,362 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

d. Jika variabel *Return On Asset* sebesar 58,535 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Return On Asset* akan menyebabkan meningkatnya harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah sebesar 58,535 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

e. Jika variabel *Return On Equity* sebesar -172,190 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Return On Equity* akan menyebabkan menurunnya harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariah sebesar -172,190 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

f. Jika variabel *Earning Per Share* sebesar 8,363 maksudnya adalah jika setiap kenaikan 1 satuan *Earning Per Share* akan menyebabkan meningkatnyaharga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariah sebesar 8,363 satu satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis 1 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

Hipotesis 2 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

Hipotesis 3 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

Hipotesis 4 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

Hipotesis 5 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

Hipotesis 6 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity* dan *Earning Per*

Share secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi di Daftar Efek Syariah.

a. Uji T (Parsial)

Langkah penelitian selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu atau uji T. Uji T digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara individu antara X_1 (*Gross Profit Margin*) terhadap Y (harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi), X_2 (*Net Profit Margin*) terhadap Y (harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi), X_3 (*Return On Assets*) terhadap Y (harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi), X_4 (*Return On Equity*) terhadap Y (harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi), dan X_5 (*Earning Per Share*) terhadap Y (harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi)dengan pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, sedangkan Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Hasil pengujian hipotesis dengan Uji T adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji T

Coefficients[a]

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.338	.194
	GPM	.569	.575
	NPM	2.238	.035
	ROA	.399	.693
	ROE	-1.700	.102
	EPS	3.308	.003

a. Dependent Variable: Harga_Saham

1) Uji t terhadap variabel *Gross Profit Margin*

H_0 : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. untuk *Gross Profit Margin* adalah 0,575 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,575 > 0,05 jadi hipotesis (H_1) tidak teruji atau H_0 teruji, sehingga secara statistik *Gross Profit Margin* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadapharga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jika dilakukan dengan cara 2 t_{tabel} = (diperoleh dengan mencari nilai df= n – 1 = 30 – 1 = 29, dan

membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung} = 0,569. $t_{hitung} < t_{tabel}$ = 0,569 < 2,04523 sehingga hipotesis (H_1) tidak teruji atau H_0 teruji sehingga *Gross Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

2) Uji t terhadap variabel *Net Profit Margin*

H_0 : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H_2 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. untuk *Net Profit Margin* adalah 0,035 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,035 < 0,05 jadi hipotesis (H_2) teruji atau H_0 tidakteruji sehingga secara statistik *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jika dilakukan dengan cara 2 t_{tabel} = (diperoleh dengan mencari nilai df= n – 1 = 30 – 1 = 29, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung}= 2,238. $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 2,238 >2,04523 sehingga H_0 tidak teruji dan hipotesis (H_2) teruji sehingga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

3) Uji t terhadap *Return On Asset*

H_0 : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H_3 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. untuk *Return On Asset* adalah 0,693 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,693 > 0,05 jadi hipotesis (H_3) tidak teruji atau H_0 teruji sehingga secara statistik *Return On Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadapharga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jika dilakukan dengan cara 2 t_{tabel} = (diperoleh dengan mencari nilai df= n – 1 = 30 – 1 = 29, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung} = 0,399. $t_{hitung} < t_{tabel}$ = 0,399 < 2,04523 sehingga hipotesis (H_3) tidak teruji atau H_0 teruji, sehingga *Return On Asset* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

4) Uji t terhadap variabel *Return On Equity*

H_0 : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H_4 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. untuk *Return On Equity* adalah 0,102 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,102 > 0,05 jadi hipotesis (H_4) tidak teruji atau H_0 teruji sehingga secara statistik *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jika dilakukan dengan cara 2 t_{tabel} = (diperoleh dengan mencari nilai df= n – 1 = 30 – 1 = 29, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung}= 1,700. $t_{hitung} < t_{tabel}$ = 1,700 <2,04523 sehingga H_0 teruji dan hipotesis (H_4) tidak terujisehingga *Return On Equity* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

5) Uji t terhadap *Earning Per Share*

H_0 : Ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

H_5 : Ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Hasil pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa cara 1 dari pengujian di atas diketahui bahwa Sig. untuk *Earning Per Share* adalah 0,003 dibandingkan dengan taraf signifikansi (α = 0,05) maka 0,003 < 0,05 jadi hipotesis (H_5) teruji atau H_0 tidak teruji sehingga secara statistik *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Jika dilakukan dengan cara 2 t_{tabel} = (diperoleh dengan mencari nilai df= n – 1 = 30 – 1 = 29, dan membagi 2 nilai α 5% yaitu 5%/2 = 0,025) dan t_{hitung} = 3,308. $t_{hitung} > t_{tabel}$ = 3,308 > 2,14479 sehingga hipotesis (H_5) teruji atau H_0 tidak teruji sehingga *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

b. Uji F (Simultan)

Nilai F hitung digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel berikutnya atau untuk menguji ketetapan model (*goodness of fit*). Jika variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat maka model persamaan regresi masuk dalam kriteria cocok atau *fit*. Sebaliknya, jika tidak terdapat pengaruh secara simultan maka masuk dalam kategori tidak cocok atau *non fit*. Adapun pengujian dalam uj F ini dengan menggunakan cara sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig > 0,05 maka hipotesis tidak teruji, Jika Sig < 0,05 maka hipotesis teruji.

Cara 2 : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis tidak teruji, Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis teruji.

Tabel 4.12
Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.536E7	5	9071669.245	4.667	.004[a]
	Residual	4.665E7	24	1943699.603		
	Total	9.201E7	29			

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, GPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.12 Jika menggunakan cara 1 menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai significant level pada tabel sebesar 0,004. Hal ini berarti Nilai signifikannya < 0,05. Dengan kata lain H_0 ditolak

sedangkan H_6 diterima artinya secara statistik *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity,* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi.

Jika menggunakan Cara 2 di mana F_{tabel} = 2,62 (diperoleh dengan cara mencari df_1 dan df_2. Df_1 = k = 5, k = jumlah variabel independen, df_2 = (n – k – 1 = 30 – 5 – 1 = 24). Untuk $F_{hitung} > F_{tabel}$ = 4,667 > 2,62 maka hipotesis (H_6) teruji, yaitu *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity,* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi.

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menyumbang atau kontribusi variabel independent (*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity,* dan *Earning Per Share*) terhadap variabel dependen (harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi).

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.702[a]	.493	.387

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE, NPM, GPM, ROA
b. Dependent Variable: Harga_Saham

Nugroho dan Sujianto menyatakan bahwa untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R *Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.[121] Besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,387 atau sebesar 38,7% dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity,* dan *Earning Per Share* adalah 38,7%. sedangkan sisanya 61,3% (100% - 38,7%) di pengaruhi variabel-variabel lain tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Adapun angka koefisien korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,702 yang menandakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah memiliki nilai lebih dari 0,5 (R > 0.5) atau 0,702 > 0,5.

[121] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0...,* hal. 71